

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring berjalannya perkembangan zaman, pendidikan tentunya semakin dipandang penting namun masih menghadapi banyak tantangan. Hasilnya cukup membanggakan di beberapa kota di Indonesia walaupun belum merata. Selain menerapkan kurikulum pendidikan, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan penghargaan kepada pengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

Dunia pendidikan juga harus melakukan berbagai inovasi supaya pendidikan lebih maju. Model pembelajaran menempati posisi penting karena itu digunakan untuk menentukan pencapaian pembelajaran siswa. Model pembelajaran ini akan digunakan sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, bahan dan isi pembelajaran dan cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai apa itu tujuan pendidikan. (UU No.20 Tahun 2003). Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, sudah beberapa kali terdapat perubahan kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun kurikulum yang telah dirintis yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, kemudian Kurikulum 2006 (KTSP), dan saat ini kurikulum 2013. Dalam

pelaksanaan kurikulum 2013, masih ada beberapa sekolah yang belum siap menjalankan kurikulum tersebut sehingga masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP).

Penerapan kurikulum 2013 di lapangan belum tampak optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran di sekolah yang masih terdapat perbedaan-perbedaan langkah pembelajaran. Bahkan masih ada yang menggunakan kurikulum-kurikulum sebelumnya dan masih banyak *teacher centre*. Pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar khususnya mengenai kompetensi pengetahuan IPA di gugus Tuanku Imam Bonjol. Hal ini tampak pada rata-rata dan KKM yang belum mencapai kata optimal.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV di masing-masing SD gugus Tuanku Imam Bonjol. Sebagian besar siswa kurang dalam mengingat materi IPA yang disebabkan karena siswa kurang antusias dalam belajar di kelas. Guru menggunakan metode ceramah dan siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk catatan kecil yang membuat siswa malas membaca kembali isi dari catatannya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar yang diterapkan selama ini masih belum cukup efektif. Selain itu diketahui juga bahwa 54% dari populasi atau 152 siswa dari 282 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.

Maka dari itu, dalam pembelajaran di SD perlu adanya model-model pembelajaran yang sifatnya sederhana serta mudah dilaksanakan oleh guru namun hasil belajarnya memenuhi persyaratan kurikulum. Dengan begitu, dilakukanlah eksperimen atau uji coba model-model pembelajaran yang cocok digunakan di SD

khususnya untuk mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk anak SD adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang membiasakan suasana belajar yang menyenangkan.

Multimedia adalah media yang menggabungkan beberapa unsur yang terdiri dari tulisan, grafik, foto, suara, animasi, dan video. Seperti yang kita ketahui selama ini, perkembangan teknologi berjalan dengan sangat cepat. Maka tidak diragukan lagi multimedia memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap proses belajar. Sekolah-sekolah yang sudah mampu pada umumnya menggunakan beberapa teknologi multimedia dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dicoba Model *Quantum Teaching* terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Dalam hal ini, model pembelajaran *Quantum Teaching* akan dipadukan dengan multimedia. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang dipaparkan, antara lain :

- 1.2.1 Dari hasil observasi 54 % dari populasi atau 152 dari 282 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.

- 1.2.2 Model belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi..
- 1.2.3 Media pembelajaran yang digunakan belum memadai.
- 1.2.4 Nilai siswa pada kompetensi pengetahuan IPA belum menunjukkan hasil belajar yang optimal.
- 1.2.5 Kurangnya antusias siswa yang menyebabkan siswa susah dalam mengingat materi yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang serta identifikasi beberapa masalah yang dipaparkan, pada pelaksanaan penelitian ini hanya terfokus dipermasalahan sebagai berikut :

- 1.3.1 Dari hasil observasi 54% dari populasi atau 152 dari 282 siswa memperoleh nilai kompetensi pengetahuan IPA dibawah KKM.
- 1.3.2 Model dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
- 1.3.3 Nilai siswa pada kompetensi pengetahuan IPA belum menunjukkan hasil belajar yang optimal.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan didalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan multimedia terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2019/2020 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan multimedia terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat tahun 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil daripada penelitian ini tentunya menambah sumber pengetahuan mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan multimedia yang teruji secara eksperimen serta diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang khususnya dalam pembelajaran IPA sehingga dapat memperluas pengembangan inovasi strategi pembelajaran di sekolah dan pengembangan media pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran khususnya IPA dapat ditingkatkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan multimedia serta lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan

yang menyenangkan dan kreatif dalam pembelajaran IPA sehingga dapat kompetensi pengetahuan IPA dapat ditingkatkan.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini bisa menjadi referensi atau landasan yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran khususnya multimedia. Serta memberikan informasi bagi guru dalam merancang pembelajaran dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran tersebut dalam mengatasi masalah pembelajaran, khususnya IPA.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya dibidang penelitian sejenis.

